

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit pada otak berupa gangguan fungsi syaraf lokal atau global, munculnya mendadak, progresif, dan cepat. Gangguan fungsi syaraf pada stroke disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan syaraf tersebut menimbulkan gejala antara lain: kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), mungkin perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain (Risksedas, 2013).

Pasien stroke akan mengalami gangguan-gangguan yang bersifat fungsional. Gangguan sensoris dan motorik post stroke mengakibatkan gangguan keseimbangan termasuk kelemahan otot, penurunan fleksibilitas jaringan lunak, serta gangguan kontrol motorik dan sensorik. Fungsi yang hilang akibat gangguan kontrol motorik pada pasien stroke mengakibatkan hilangnya koordinasi, hilangnya kemampuan keseimbangan tubuh dan postur (kemampuan untuk mempertahankan posisi tertentu) (Irfan, 2010).

Pola hidup yang tidak sehat seperti makan makanan instan, *junk food*, merokok dan minum kopi yang berlebihan, tidak pernah melakukan olahraga serta gaya hidup yang selalu identik dengan narkoba dan alkohol maka segala penyakit

akan datang menyerang. Bermula dari kelebihan kolesterol, kelelahan karena kurang istirahat, tingkat stres yang tinggi dan hipertensi maka menimbulkan penyakit seperti stroke (Tarwoto, 2008).

Selain stress, faktor pencetus terjadinya stroke bisa berupa merokok dapat meningkatkan risiko terjadinya stroke hingga 3,5% dan risiko itu akan menurun seketika setelah berhenti merokok dan dapat terlihat jelas dalam periode 2-4 tahun setelah seseorang berhenti merokok (Dinkes Kebumen, 2013).

Penyakit hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk terjadinya stroke, yang sering disebut sebagai *the silent killer* karena hipertensi meningkatkan risiko terjadinya stroke sebanyak 6 kali. Dikatakan hipertensi jika memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Semakin tinggi tekanan darah pasien maka semakin tinggi pula risiko untuk mengalami stroke. Kejadian hipertensi bisa merusak dinding pembuluh darah yang bisa dengan mudah akan menyebabkan penyumbatan bahkan pecahnya pembuluh darah di otak (Junaidi, 2011)

Penyakit Diabetes mellitus dapat menimbulkan perubahan pada sistem vaskular (pembuluh darah dan jantung). Diabetes mellitus mempercepat terjadinya aterosklerosis yang lebih berat, lebih tersebar, sehingga risiko penderita stroke meninggal lebih besar (Burhanuddin, dkk, 2012).

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup serius karena angka kematian dan kesakitannya yang tinggi serta dampaknya yang dapat menimbulkan kecatatan yang berlangsung kronis dan bukan hanya terjadi pada orang lanjut usia, melainkan juga pada usia muda. Menurut Kemenkes RI (2013) stroke adalah penyakit pada otak berupa gangguan fungsi syaraf lokal dan/atau global, munculnya mendadak, progresif dan cepat. Gangguan fungsi syaraf pada stroke disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak non traumatik.

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), kematian akibat penyakit degeneratif diperkirakan akan terus meningkat diseluruh dunia. Peningkatan terbesar akan terjadi dinegara – negara berkembang dan negara miskin. Dalam jumlah total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun atau naik 14 juta jiwa dari 38 juta jiwa pada tahun ini. Lebih dari dua per tiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit degeneratif (Bulletin Kesehatan, 2011).

Data di Amerika Serikat menunjukkan, kurang lebih lima juta orang pernah mengalami stroke. Sementara di Inggris terdapat 250 ribu orang hidup dengan kecacatan karena stroke. Di Asia khususnya, di Indonesia stroke merupakan penyakit nomer tiga yang mematikan setelah jantung dan kanker.. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdes,2016) menunjukkan bahwa angka kejadian stroke di

Indonesia sebesar 6% atau 8,3 per 1000 penduduk yang telah di diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 6 per 1000 penduduk. Di Indonesia, setiap 1000 orang, delapan orannya terkena stroke non hemoragik (Depkes, 2017)..

Angka kejadian penyakit strok dikota terbesar khususnya di DKI jakarta tergolong cukup tinggi. Hal ini digambarkan dari statistic RSPAD Gatot Soebroto yang merupakan rumah sakit rujukan untuk TNI AD. Hasil *survey* data pasien yang dirawat inap di sub instalasi rawat inap lantai 3 perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto, dari Januari 2017 sampai Desember 2018, sebanyak 94 orang dirawat karena stroke non hemoragik. Setiap bulan, jumlah orang yang dirawat karena stroke di RSPAD Gatot Soebroto terus meningkat

Stroke akan mengakibatkan dampak yang fatal bagi tubuh seseorang diantaranya seperti penurunan aktifitas atau gangguan mobilisasi. Sumbatan pada darah akan mengakibatkan penurunan suplai oksigen dan nutrisi sehingga mengakibatkan gangguan pada sistem saraf pusat. Saraf yang kekurangan nutrisi lama-kelamaan akan kehilangan fungsinya. Seperti contohnya apabila yang diserang adalah bagian pengendali otot maka tubuh akan mengalami penurunan otot volunter yang berdampak pada gangguan mobilisasi. Dan dianjurkan bagi penderita untuk melakukan latihan aktifitas sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan pasien agar otot tidak mengalami kekakuan, otot yang dilatih terus menerus dapat meningkatkan fungsi otot yang telah menurun.

Cara mengatasi masalah ini diperlukan strategi penanggulangan stroke yang mencakup aspek promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative dengan menggunakan system asuhan keperawatan yang kompherensif dan berkesenambungan. Aspek promotive antara lain seperti tindakan penyuluhan tentang stroke. Penyebab dan tanda gejala. Untuk tindakan presensif yaitu bisa dilakuakn dengan menyerankan kepada masyarakat supaya meningkatkan pola hidup sehat dan rajin cek tekanan darah. Tindakan kuratif yaitu penangan stroke yang cepat, tepat dan akurat di rumah sakit yang maksimal dan untuk tindakan rehabilitas yaitu pemulihan aktivitas pasca strke yang bisa berkolaborasi dengan tim fisioterapi.

Berdasarkan alasan tersebut diatas penulis mengangkat kasus tentang perawatan klien dengan stroke sebagai bahan karya tulis ilmiah dengan dengan Diagnosa Medis SNH (*Stroke Non Hemoragik*)” di Ruang perawatan umum lantai 3 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat

1.2 Rumusan masalah

Hasil surevei *responden* di lantai III Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto 10 penyakit terbanyak selama 4 bulan terakhir yaitu, CKD, Anemia, DM, Stoke, Imnalent Elektrolit. Dalam hal ini peneliti mengambil studi kasus yang dirawat dilantai III Perawatan Umum. Untuk itu, maka rumusan masalah penelitian

laporan studi kasus akhir program Profesi Ners ini adalah “asuhan keperawatan pada pasien “Strok Non Hemoragik (SNH) di ruangan lantai III Perawatan Umum”

1.3 Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memahami dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Stroke Non Hemoragik di RSPAD Gatot Soebroto.

2. Tujuan khusus

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien stroke mahasiswa mampu melakukan:

- a. Teridentifikasi karakteristik responden yang dirawat di ruang lantai III Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta 2018
- b. Teridentifikasi etiologi penyakit stroke dan masing-masing responden yang dirawat di ruang lantai III Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta 2018
- c. Teridentifikasi manifestasi klinis dari masing-masing responden yang dirawat di ruang lantai III Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto Jakarta 2018

- d. Teridentifikasi penatalaksanaan medis dari masing-masing responden yang dirawat diruang lantai III Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto jakarta 2018
- e. Teridentifikasi pengkajian fokus dari masing-masing responden yang dirawat diruang lantai III Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto jakarta 2018
- f. Teridentifikasi diagnosa keperawatan dari masing-masing responden yang dirawat diruang lantai III Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto jakarta 2018
- g. Teridentifikasi intervensi keperawatan dari masing-masing responden yang dirawat diruang lantai III Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto jakarta 2018
- h. Teridentifikasi implementasi keperawatan dari masing-masing responden yang dirawat diruang lantai III Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto jakarta 2018
- i. Teridentifikasi evaluasi keperawatan dari masing-masing responden yang dirawat diruang lantai III Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto jakarta 2018.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang asuhan keperawatan dengan masalah stroke non hemoragik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai masukan dan tambahan wacana pengetahuan, menambah wacana bagi mahasiswa dan Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Profesi Ners khususnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien penderita *Stroke Non Hemoragik*.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai masukan untuk menambah bahan informasi, referensi dan ketrampilan dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat terutama dengan masalah strok non hemoragik.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan studi kasus ini penulis menggunakan metode yaitu pendekatan proses keperawatan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan

data yaitu dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan melakukan asuhan keperawatan. Sumber data diperoleh atau digunakan adalah primer yang didapatkan langsung dari pasien dan data sekunder yang didapat dari keluarga, tenaga kesehatan dan dokumentasi hasil pemeriksaan penunjang lainnya untuk melakukan asuhan keperawatan, sedangkan studi kepustakaan adalah mempelajari buku-buku sumber yang berhubungan dengan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien

1.6 Kebaharuan Kasus Kelolaan

Beberapa studi yang berkaitan dengan pasien Stroke Non Hemoragik yang penulis akan tampilkan, baik kaitanya dengan Stroke non hemoragik

Siti (2016) Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang Lamongan. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa Rumah Sakit ini merupakan Rumah Sakit negeri tipe D yang menjadi rujukan beberapa puskesmas yang berada disekitar wilayah Rumah Sakit. Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 populasi yaitu kelompok kasus pada pasien stroke iskemik dan kelompok kontrol pada pasien tidak stroke iskemik (penyakit inflamasi, epilepsi, gangguan gerak dan gangguan saraf perifer) yang berada di RSUD Ngimbang Lamongan tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 s/d awal bulan desember 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien yang menderita penyakit stroke iskemik dan non stroke iskemik di RSUD Ngimbang Lamongan. Besar sampel di ambil dengan menggunakan rumus perhitungan Lemeshow. Berdasarkan *Odds Ratio* dari beberapa variabel didapatkan *Odds Ratio* yang paling kecil yaitu variabel usia tua, setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus sehingga didapatkan besar sampel sebesar 44 responden untuk kelompok kasus dan 44 responden untuk kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut

Sunarto (2015), Rancangan penelitian ini adalah eksperimen komparasi yaitu membandingkan nilai saturasi oksigen pasien stroke (stroke hemoragik dan non hemoragik) sebelum dan sesudah dilakukan elevasi kepala 15° dan 30° . Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien stroke dengan jumlah sampel 26 responden hasil penelitian ($n=8$) dan 61–70 tahun ($n=6$). Sementara responden yang berusia di atas 81 ($n=3$) dan kurang dari 50 tahun ($n=4$) responden. Hal ini ada kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa resiko stroke meningkat sejak usia 45 tahun. Setelah mencapai usia 50 tahun, setiap penambahan usia tiga tahun meningkatkan resiko stroke sebesar 11–20%. Orang berusia lebih dari 65 tahun memiliki resiko paling tinggi, tetapi hampir

25% dari semua stroke terjadi pada orang berusia kurang dari ini, dan hampir 4% terjadi pada orang berusia 15 dan 40 tahun.

Dian Maya Sar (2017), melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pasien stroke. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan studi kasus kontrol. Populasi kasus adalah semua penderita stroke yang berobat ke RSUD H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara Tenggara. Jumlah sampel sebanyak 45 kasus dan 45 kontrol, dengan perbandingan kasus dan kontrol sehingga total sampel sebanyak 90 orang yang dilakukan dengan *matching* umur dan jenis kelamin. Sampel kasus diambil secara *purposive sampling* dan sampel kontrol diambil secara *consecutive sampling*.

Magreysti maukar (2014). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat analitik observasional. Jenis rancangan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*. Penelitian telah dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Irina F RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada bulan Juni sampai Juli tahun 2014. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen penelitian yang akan digunakan sudah baku dan telah dipakai oleh peneliti sebelumnya. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuisioner yang terdiri dari karakteristik responden serta lembar pertanyaan yang

berkaitan dengan pola makan dengan kejadian stroke. Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur terbanyak berusia antara > 50 tahun 20 responden, usia 31 – 50 tahun 8 responden dan berusia < 30 tahun 2 responden. Stroke pada usia lanjut biasa disebabkan oleh faktor kombinasi (*multifactorial cause*) seperti penyakit penunjang terjadinya stroke non hemoragik. Selain itu juga dapat terjadi oleh karena proses penuaan pada semua organ tubuh. Lebih banyak responden berjenis kelamin laki – laki dibandingkan jenis kelamin perempuan. Risiko stroke pada laki – laki 1,25% lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Hal ini mungkin terkait bahwa laki – laki cenderung merokok. Rokok dapat merusak lapisan dari pembuluh darah. Stroke non hemoragik pada wanita biasanya disebabkan oleh penggunaan pil kontrasepsi oral, kehamilan dan melahirkan serta menopause (Dinkes Kebumen, 2013). Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan status pendidikan terbanyak berpendidikan SMA 13 responden, SD 8 responden, SMP 6 responden, perguruan tinggi 2 responden dan tersedikit berpendidikan Tidak Sekolah 1 responden. Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan terbanyak Tidak Bekerja dan PNS 8 responden, swasta 7 responden, petani, 4 responden, dan tersedikit DLL 3 responden. Hal ini berhubungan dengan gaya hidup tidak sehat dimana pada golongan tidak bekerja disebabkan oleh penurunan aktivitas fisik dan kurangnya olahraga sedangkan pada golongan pegawai negeri disebabkan oleh kecenderungan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan tinggi lemak dan tinggi kolesterol.

Endang Kustiowati (2014). Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan belah lintang. Penelitian dilakukan di RSUP Dr Kariadi Semarang. Waktu penelitian dimulai Maret-April atau sampai jumlah subjek terpenuhi. Pemilihan subjek dengan cara purposive sampling yaitu memilih subjek sesuai dengan kriteria penelitian. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan motor assessment scale for stroke dan rekam medis penderita stroke non hemoragik dengan gangguan fungsi motorik yang berada di RSUP Dr.Kariadi Semarang. Pada penelitian ini analisis data meliputi analisis deskriptif dan uji hipotesis. Pada analisis deskriptif data yang berskala ordinal seperti adanya jenis kelamin, merokok dan sebagainya dinyatakan sebagai distribusi frekuensi dan persentase. Data yang berskala kontinu seperti umur subyek penelitian dan sebagainya dinyatakan sebagai rerata dan simpang baku

Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang selama bulan Juli 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan motor assessment scale for stroke dan pencatatan beberapa faktor risiko stroke seperti laki-laki, riwayat keluarga stroke, hipertensi, penyakit jantung, diabetes melitus, dislipidemi dan merokok. Subjek dalam penelitian ini yaitu 27 pasien stroke non hemoragik yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.